

**Perbandingan Presentasi Belajar Mahasiswa yang Aktif Mengikuti Organisasi dengan Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Organisasi Angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

<sup>1</sup>Alfina Damayanti, <sup>2</sup>Miza Nina Adlini <sup>3</sup>Yuli Erpiyana Harahap,  
<sup>4</sup>Raja Siti Aisyah, <sup>5</sup>Yara Maulina Nasution, <sup>6</sup>Tara Wardana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>damayantialfina447@gmail.com, <sup>2</sup>mizaninaadlini@uinsu.ac.id,

<sup>3</sup>harahapyuli8@gmail.com, <sup>4</sup>rajasitiaisya590@gmail.com,

<sup>5</sup>yaramaulina02@gmail.com, <sup>6</sup>tarawardana11@gmail.com

**ABSTRACT**

*Student organizations that exist in tertiary institutions cause different activities for students, just as students who are active in organizations are students who take their time to participate in student organization activities, but do not leave the obligation to take part in lecture activities. The purpose of this study was to find out the comparisons or differences between students who actively participate in organizations and students who do not join organizations regarding the presentation of learning outcomes at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UINSU class of 2020. The research method uses a quantitative research approach, namely research whose analysis techniques emphasize data- data in the form of numbers and processed with statistical methods to show the relationship between variables. The research design uses a comparative research design (comparative). The data analysis technique used is descriptive quantitative statistics in the form of a student test ("t" test). The results showed that students who were not active in organizations scored higher than students who were active in organizations. However, there is no significant difference but the difference is not too far.*

**Keywords:** *comparison of presentations, students, organizations, class of 2020*

**ABSTRAK**

Organisasi kemahasiswaan yang ada pada perguruan tinggi menimbulkan perbedaan aktivitas pada mahasiswa, seperti halnya mahasiswa yang aktif dalam organisasi merupakan mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, tetapi tidak meninggalkan kewajiban mengikuti kegiatan perkuliahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan antara mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi terhadap presentasi hasil belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU angkatan 2020. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang teknik analisisnya menekankan pada data-data yang berupa angka dan diolah dengan metode statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian perbandingan (komparatif). Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik kuantitatif deskriptif bentuk *student test* (uji "t"). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi lebih tinggi nilainya dari pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Akan tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan melainkan perbedaannya tidak terlalu jauh.

**Kata kunci:** perbandingan presentasi, mahasiswa, organisasi, angkatan 2020

## **PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan, diharapkan mampu merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi juga diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat serta potensi mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan, sehingga dengan adanya kegiatan kemahasiswaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan kemampuan sikap mahasiswa. Kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa dan mengembangkan prestasi mahasiswa dibidang akademik. Prestasi bidang akademik bukan menjadi alasan bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi atas kesibukannya, tetapi menjadi suatu tantangan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi mampu meningkatkan prestasi akademik diimbangi dengan disiplin belajar yang baik. Kegiatan kemahasiswaan dapat dilakukan melalui suatu organisasi kemahasiswaan yang ada di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan Undang-undang No.12 tahun 2012 Pasal 77 tentang Pendidikan Tinggi, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi intra perguruan tinggi yang memiliki fungsi: (a) mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa; (b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; (c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, dan; (d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Organisasi kampus dan kuliah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, karena dengan modal pintar saja tidak menjamin kesuksesan seseorang ke depannya tanpa pandai bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Organisasi kemahasiswaan yang ada pada perguruan tinggi menimbulkan perbedaan aktivitas pada mahasiswa, yaitu mahasiswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan merupakan mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, tetapi tidak meninggalkan kewajiban mengikuti kegiatan perkuliahan. Mahasiswa tersebut memerlukan pembagian waktu yang tepat agar keduanya bisa berjalan secara sinergis. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan merupakan mahasiswa yang tidak aktif untuk kegiatan organisasi kemahasiswaan, tetapi hanya mengikuti kegiatan perkuliahan dan hanya berorientasi pada bidang akademik (Meinarta, 2014).

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki peran sebagai pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tersebut. Hal ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya aktif secara akademik pada umumnya. Mahasiswa yang aktif organisasi dalam mengikuti kegiatan organisasi harus mengorbankan

sebagian pikiran, tenaga, materi, dan waktunya. Oleh karena itu, ini akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa yang aktif organisasi (Febriana, Winanti & Amelia, 2017). Namun, kesamaan mahasiswa yang aktif organisasi maupun mahasiswa yang tidak aktif organisasi yaitu mereka sama-sama dituntut untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu dengan nilai indeks prestasi atau prestasi belajar yang bagus (Meinarta, Tripalupi & Suwena, 2014).

Satu hal yang menarik diteliti adalah mahasiswa aktivis yaitu mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Tetapi yang memprihatinkan adalah banyaknya aktivis yang tidak dinilai baik oleh masyarakat kampus. Hal ini yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian. Pada kenyataannya banyak juga berpandangan bahwa dengan berorganisasi seorang aktivis akan mengabaikan tugas-tugas dan tanggung jawab kuliahnya. Dalam dunia aktivis sudah tidak asing lagi bahkan sering kali menjadi topik pembicaraan di kalangan mahasiswa. Selama ini sudah banyak kasus yang melekat pada seorang aktivis, entah itu kegagalan dalam satu mata kuliah tertentu sehingga harus mengulang tahun depan, ataupun indeks prestasi yang menurun, ataupun bahkan keterlambatan menyelesaikan studinya dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berorganisasi.

Permasalahan seperti itulah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji keterkaitan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajarnya, apakah akan membawa dampak positif bagi aktivis-aktivis lainnya. Dengan begitu peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Dengan begitu peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Perilaku Organisasi menurut Stephen P. Robbins (2006) adalah bidang studi yang mempelajari dampak perorangan, kelompok, dan struktur pada perilaku dalam organisasi dengan tujuan mengaplikasikan pengetahuan semacam itu untuk memperbaiki efektivitas organisasi. Perilaku organisasi adalah studi yang mengambil pandangan mikro memberi tekanan pada individu-individu dan kelompok-kelompok kecil. Perilaku organisasi memfokuskan diri kepada perilaku di dalam organisasi dan seperangkat prestasi dan variabel mengenai sikap yang sempit dari para pegawai, dan kepuasan kerja adalah yang banyak diperhatikan.

Menurut US Army (dalam Danim, 2004) ciri-ciri karakter pemimpin yang baik adalah: dorongan, kemauan, keyakinan, empati, keberanian, keterusterangan, integritas, rasa humor, kompetensi, ketegasan, keadilan, komitmen, ketahanan, kreativitas, kebijaksanaan, disiplin diri, inisiatif, kerendahan, kesejukan, fleksibilitas, kedewasaan dan peningkatan.

Perkembangan sumber daya manusia pada era globalisasi menuntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mampu bersaing dengan negara lain. Melalui pendidikan, diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Pidarta (2011: 26) "pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah

laku manusia yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk menjadi pribadi yang lebih baik” Menurut Seri (2013: 2) pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan bagi manusia menjadi lebih baik, lebih berkualitas, mandiri, berbudi pekerti luhur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan demikian pendidikan harus diarahkan dengan baik guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemandirian, dan budi pekerti yang luhur sehingga mampu bersaing di era globalisasi.

Beranjak dari kesan positif dan negatif di dalam berorganisasi, sepengetahuan penulis di antara mahasiswa yang aktif berorganisasi, masih ada di antara mereka yang memiliki prestasi belajar yang baik di kampus, selain mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Bertitik tolak pada kenyataan ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan pembuatan mini riset dengan judul: perbandingan prestasi belajar mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi angkatan 2020 di fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang teknik analisisnya menekankan pada data-data yang berupa angka dan diolah dengan metode statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan mengenai: prestasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak berorganisasi serta mengetahui apa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak berorganisasi. Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian perbandingan (komparatif) yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat perbedaan di antara variabel-variabel dalam suatu populasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Stambul 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner *online* yang berbentuk angket untuk menggali data pokok dan data tentang IPK mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak berorganisasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik kuantitatif deskriptif bentuk *student test* (uji “t”) untuk menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa aktif dengan tidak aktif berorganisasi kemahasiswaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Stambul 20.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel.1** Sampel Penelitian

<b>Mahasiswa</b>	<b>sampel</b>	<b>IPK</b>
Aktif Ikut Organisasi	10 orang	3,7 - 3,4
Tidak Ikut Organisasi	10 orang	3,9 - 3,4

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa FTIK Universitas Islam Negeri Sumatra Utara angkatan 2020 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan terdapat 80 orang lebih mahasiswa, sampel yang diambil adalah 10 orang yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, dan setelah dilakukan uji analisis statistik diperoleh bahwa prestasi belajar 10 orang mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai IP tertinggi 3,7 dan nilai terendah 3,4, serta dengan nilai rata-rata 3,5.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan FTIK Universitas Islam Negeri Sumatra Utara angkatan 2020 yang tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan terdapat kurang lebih 500 orang mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan kemudian diambil 10 orang mahasiswa saja untuk dibandingkan dan setelah dilakukan uji analisis statistik diperoleh bahwa prestasi belajar 10 orang mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai tertinggi 3,9 dan nilai terendah 3,4, serta dengan nilai rata-rata 3,6.

Kemudian setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai rata-rata 3,5 dengan frekuensi 10 orang dan persentase 32,25%. Kemudian setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai rata-rata 3,6 persentase 44,14%. Berdasarkan data tersebut maka persentase prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih besar dari pada prestasi belajar mahasiswa yang aktif organisasi.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Tetapi kemauan untuk belajarnya tidak kalah dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Akan tetapi, mahasiswa yang aktif dalam organisasi mendapat banyak *skill*, Kegiatan organisasi dan prestasi belajar yang baik merupakan modal yang bagus untuk membentuk kesiapan individu dalam terjun ke dunia kerja. Dalam hal ini diharapkan dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa mampu memberikan pengalaman kepada mahasiswa. Sedangkan prestasi belajar sebagai alat

pengukur tingkat kematangan kemampuan kognitif mahasiswa sehingga lebih memperkuat kesiapan kerja saat terjun ke dunia kerja. Aktivitas organisasi memiliki pengaruh yang positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh terhadap tingkah laku, kedisiplinan, pola berpikir, maupun pengaruh pada hasil dan prestasi belajar.

Kegiatan organisasi menimbulkan efek terhadap setiap pelaksanaannya. Efek tersebut dapat dirasakan dalam jangka waktu yang dekat dan dalam jangka waktu yang lama. Pengaruh yang ditimbulkan dalam jangka waktu yang dekat adalah bagaimana pengurus dapat menyesuaikan waktu terhadap aktivitas yang dilakukan baik aktivitas perkuliahan maupun aktivitas organisasi. Setiap pengurus pasti berbeda-beda dalam memiliki cara masing-masing dalam membagi waktu dalam menjalankan aktivitasnya. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi di kampus akan menyita waktu belajar dan istirahat, apalagi banyak mahasiswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan organisasi, akibatnya mahasiswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisiknya tidak mendukung kegiatan belajarnya.

Menurut salah satu mahasiswa yang saya wawancarai ini, dia yang aktif dalam kegiatan organisasi mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dikutinya, antara lain bertambahnya wawasan mahasiswa dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman maupun guru yang dapat membantu dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi. Melalui kegiatan organisasi dapat bertambah wawasan mengenai yang mungkin berhubungan dengan pelajaran di dalam kelas. Melalui kegiatan organisasi juga dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Hasil yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti kegiatan organisasi dan berdampak pada hasil belajar yang terdapat hubungannya dengan kegiatan tersebut akan mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Dan juga mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik organisasi yang digeluti.

## **KESIMPULAN**

Dapat di simpulkan bahwa mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi lebih tinggi nilainya dari pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Akan tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan melainkan perbedaannya tidak terlalu jauh berbeda karena setiap mahasiswa memiliki karakteristik, kecerdasan, dan gaya belajar yang berbeda, oleh sebab itu setiap individu memiliki kemampuan pemahaman dalam pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya, dan ini juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Maka dari itu setiap pelaksana pendidikan harus bisa mengetahui setiap mahasiswa harus mengikuti bakat dan minat yang dimiliki agar seimbang antara pembelajaran akademik dan non-akademik, dalam artian lain dengan aktif atau tidaknya berorganisasi bukan menjadi patokan nilai seorang mahasiswa dapat meningkatkan atau menurunkan, semua itu tergantung pada individu masing-masing.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: PT. Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lamsari Leony Sanga dkk. (2017) Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPKim)*. Vol. 9, No. 1, Hal. 259-264.
- Meinarta, Wayan Okta dkk. (2014). Studi Komperatif Prestasi belajar Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Berorganisasi Kemahasiswaan FEB UNDIKSHA. *Jurnal Education*. Vol. 3 No. 1 Hal 7-9.
- Prayuda, Mahmudi. (2017). Pengaruh Aktivitas Organisasi terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017. *Jurnal JOM FISIP*. Vol. 4, No. 2.
- Robbins, S.P. (2006). *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan)*, Edisi Bahasa Indonesia. Klaten: PT INT AN SEJATI.
- Setyowati, D. (2016). *Perbedaan Pertasi Belajar Mahasiwa Aktif Berorganisasi dengan Tidak Aktif Berorganisasi pada Program Studi Pendidikan Akutansi FKIP UNS*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Susanti, Niputu Winda. dkk. (2018). Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar antara Siswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negara Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 10, No. 1.